

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk bahan ajar cetak fiqih untuk kelas I siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan tema pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *mnemonik*. Pada bab ini akan disajikan deskripsi produk, penyajian hasil uji coba dan analisis data dan revisi produk.

A. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan akan bahan ajar yang perlu dikembangkan di kelas I MI Al-Islah Tiudan khususnya mata pelajaran fiqih maka peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara wawancara dan pemberian angket terbuka kepada guru kelas I. Wawancara ini dilakukan di rumah guru kelas I yakni Bu Eni, hal ini dilakukan karena adanya pandemic covid 19. Berdasarkan hasil wawancara dan angket terbuka yang telah diberikan, peneliti mendapatkan data bahawa pembelajaran fiqih yang dilakukan di kelas I masih mengalami kendala terutama di bagian bahan ajar yang digunakan. Bagi seorang guru dalam mengajar sangat diperlukan bahan ajar yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajarnya. Dengan adanya pengembangan bahan ajar ini diharapkan peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar serta mudah untuk mengingat materi yang sudah diajarkan. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang sudah ada di sekolah saat ini kurang menarik bagi guru dan peserta didik.⁶²

⁶² Wawancara Eni Amurwani, Senin 08 Juni 2020

Acuan kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran fiqih kelas I di MI Al Islah Tiudan adalah menggunakan kurikulum 2013. Penggunaan K13 mengharuskan dalam proses pembelajarannya menggunakan buku paket terbitan dari Kementerian Agama, yang dipakai adalah terbitan tahun 2014. Selain buku dari Kemenag juga menggunakan buku pendamping yang di dalamnya terdapat materi dan soal-soal latihannya yang berguna untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.⁶³

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran klasik yakni dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Model ini digunakan dengan alasan karena kelas rendah masih sulit jika dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang bermacam-macam. Hal ini disebabkan karena siswa kelas 1 masih melakukan adaptasi dari pendidikan sebelumnya yakni Taman Kanak-kanak (TK) sehingga metode ceramah lah yang di anggap efektif dalam proses pembelajaran, selain itu juga ada sebagian siswa yang mebacanya kurang lancar sehingga perlu perhatian khusus dari guru.⁶⁴

Penggunaan bahan ajar yang digunakan saat ini membuat minat dan ketertarikan siswa dalam belajar fiqih masih belum maksimal. Hal ini karena bahan ajar yang digunakan kurang menarik karena tampilan gambarnya yang hitam putih atau tidak bewarna dan masih menggunakan kertas buram. Seharusnya bahan ajar yang digunakan untuk kelas I untuk tampilan gambarnya menggunakan gambar yang

⁶³ Wawancara Eni Amurwani, Senin 08 Juni 2020

⁶⁴ Wawancara Eni Amurwani, Senin 08 Juni 2020

menarik dan bewarna.⁶⁵ Maka dari itu peneliti mengembangkan bahan ajar fiqih dengan model mnemonik yakni dengan menampilkan gambar-gambar yang menarik dan bewarna, menyajikan materi dengan lagu-lagu sehingga diharapkan minat belajar siswa bisa lebih meningkat, karena pada dasarnya anak usia kelas I masih suka diajak menyanyi dan bermain. Dalam proses pembelajarannya pun guru harus pandai-pandai membuat strategi agar minat siswanya untuk belajar tidak menurun, salah satunya dengan diajak bermain dan bernyanyi.

Minat dan ketertarikan siswa dalam belajar fiqih di MI Al Islah masih belum maksimal, hal ini disebabkan karena materi yang lumayan berat dan dengan buku atau bahan ajar yang kurang menarik bagi siswa.⁶⁶ Menurut salah satu siswa, pembelajaran fiqih itu lumayan sulit dan bukunya kurang menarik karena tampilannya yang menggunakan kertas buram dan gambar-gambarnya juga kurang menarik, dan soal-soal yang terdapat di buku terlalu banyak.⁶⁷

Masalah yang terjadi di atas guru berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menyajikan materi dengan bantuan gambar-gambar tentang urutan wudhu. Hal ini disebabkan karena guru kelas I merasa kurang puas dengan bahan ajar yang ada karena masih menggunakan kertas buram sehingga penampilannya kurang menarik selain itu soal uji kompetensinya lumayan banyak dan soal-soalnya tidak urut dengan KD. Guru kelas I berharap adanya bahan ajar yang lebih menarik lagi dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta soal-soal yang ada di uji kompetensi lebih di sederhanakan dan disesuaikan dengan urutan KD sehingga ketika siswa

⁶⁵ Angket Terbuka yang diberikan kepada Guru Fiqih Kelas I di MI Al Islah Tiudan

⁶⁶ Angket Terbuka yang diberikan kepada Guru Fiqih Kelas I di MI Al Islah Tiudan

⁶⁷ Wawancara Ayra Wahyu Shanika, Senin 08 Juni 2020

mengerjakan tidak akan kebingungan.⁶⁸ Dari paparan di atas maka peneliti mengembangkan bahan ajar yang di dalamnya terdapat gambar-gambar yang merik dan bewarna, dan disertai lagu-lagu yang disesuaikan dengan materi yang ada, untuk uji kompetensinya peneliti memberikan soal-soal yang lebih sederhana dan urut sesuai dengan KD.

B. Proses Pengembangan Modul Fiqih dengan Model Mnemonik

Analisis kebutuhan sudah dilaksanakan maka selanjutnya dilakukan pengembangan modul fiqih dengan model mnemonik. Produk yang dihasilkan adalah berupa modul cetak untuk kelas I Madrasah Ibtidaityah (MI) dengan menggunakan model pembelajaran mnemonik. Modul yang disajikan memuat empat ketrampilan berbahasa diantaranya ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ketrampilan dasar menyimak yakni siswa diharapkan mampu merespon materi yang telah di ajarkan oleh pendidik. Ketrampilan berbicara yakni siswa mampu mengungkapkan informasi/ materi yang sudah di ajarkan. Ketrampilan membaca yakni siswa mampu memahami tulisan Arab yang terdapat pada niat dan doa sesudah wudhu. Kompetensi dasar menulis yakni siswa mampu menyalin tulisan bahasa Arab yang terdapat di niat dan doa sesudah wudhu.

Jenis bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar cetak untuk materi fiqih kelas I semester II bab wudhu dengan menggunakan model mnemonik. Pemilihan model mnemonik ini dalam pengembangan bahan ajar ini karena dengan tujuan utama yakni agar siswa mampu menempatkan informasi atau materi yang sudah di

⁶⁸ Angket Terbuka yang diberikan kepada Guru Fiqih Kelas I di MI Al Islah Tiudan

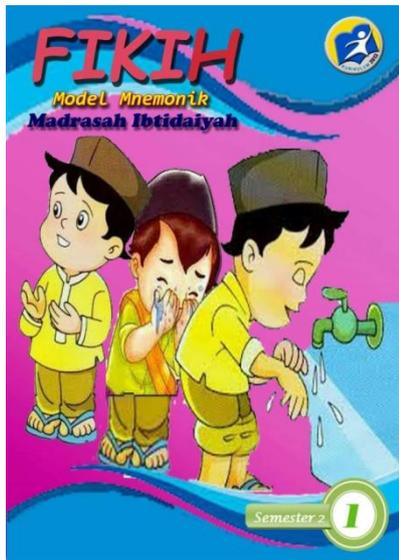
ajarkan bisa masuk ke dalam ingatan siswa dalam jangka panjang dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori pembelajaran bahasa untuk pembelajar muda, maksudnya untuk usia sekolah dasar akan lebih tertarik dengan bahan ajar yang tidak hanya berupa tulisan saja melainkan bisa disertai sebuah gambar yang menarik, lagu-lagu yang membuat siswa senang, kegiatan belajar yang dihubungkan dengan kegiatan siswa sehari-hari, serta bahan ajar yang tampilannya menarik untuk siswa belajar.

Model mnemonik adalah suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengingat informasi yang diperoleh dalam jangka waktu yang panjang. Bahan ajar ini dikembangkan dengan model mnemonic dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan memotivasi mereka dalam belajar fiqih pada tahap awal. Bahan ajar yang disajikan juga bertujuan untuk membantu peserta didik untuk tidak hanya mengingat meterinya saja melainkan juga membantu peserta didik untuk menerapkan wudhu di kehidupan sehari-hari.

Judul modul yang dikembangkan oleh peneliti adalah "*Fiqih Model Mnemonik*". Judul ini dipilih karena pada dasarnya pembelajarannya menggunakan model pembelajaran mnemonik dengan tujuan bahan ajar tersebut dapat membantu siswa dalam mengingat materi yang sudah diajarkan dalam memori jangka panjang melalui kegiatan-kegiatan yang tidak membosankan, menarik, dan mudah diingat siswa karena pembelajarannya disajikan dengan lagu-lagu yang mudah diingat siswa. Oleh karena itu judul ini dipilih untuk memberikan gambaran kepada siswa bahwa bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar yang

menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian mereka akan termotivasi untuk belajar materi yang disajikan dalam bahan ajar tersebut.

Gambar yang terdapat pada cover adalah gambar anak yang sedang berwudhu . Gambar tersebut mewakili isi dari bahan ajar yang dibuat. Berikut ini adalah tampilan cover pada bahan ajar yang dibuat:



Cover Depan



Cover Belakang

Gambar 4.1 Tampilan Cover Depan dan Belakang

Modul ini juga terdapat Kata Pengantar. Tujuan kata pengantar adalah untuk menyapa siswa sebelum menggunakan bahan ajar yang disajikan oleh penulis dan memberikan ilustrasi tentang isi buku. Berikut adalah tampilan kata pengantar :



Gambar 4.2 Tampilan Kata Pengantar

Uraian kata pengantar berisi tentang manfaat mempelajari fiqih dengan model mnemonik, secara singkat isi buku dan memberikan motivasi awal bagi siswa agar tertarik untuk belajar fiqih.

Buku ini juga di lengkapi dengan daftar isi. Daftar isi merupakan penjabaran secara lengkap tentang isi bahan ajar yang dikembangkan yang disertai dengan penomoran halaman. Daftar isi disajikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum keseluruhan isi bahan ajar kepada siswa sebagai pengguna sekaligus memudahkan peserta didik untuk mencari materi yang ingin dipelajari. Dalam daftar isi ini memuat mengenai empat materi yakni pengertian wudhu, tata cara wudhu (syarat syah wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu, lafal niat dan doa setelah wudhu), hal-hal yang mebatalkan wudhu, manfaat berwudhu, dan disertai uji kompetensi, uji kompetensi tengah semester dan uji kompetensi semester genap. Berikut ini tampilan daftar isi:

DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran	iv
Bersuci Itu Mudah	3
A. Pengertian Berwudhu	2
B. Tata Cara Berwudhu	4
1. Syarat Sah Wudhu	6
2. Rukun wudhu	6
3. Sunah Wudhu	10
4. Lafal Niat Wudhu	14
5. Lafal Doa Sesudah Wudhu	14
C. Hal-hal yang Membatalkan Wudhu	16
D. Manfaat Wudhu	17
Uji Kompetensi 1	22
Uji Kompetensi Tengah Semester Genap	31
Uji Kompetensi Semester Genap	40

Fiqih Kelas 1 MI Semester Genap iii

Gambar 4.3 Tampilan Daftar Isi

Bagian selanjutnya setelah daftar isi dipaparkan mengenai KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran. Pemaparan ini disajikan dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam menentukan indikator pencapaian siswa ketika menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dan mengetahui indikator yang harus dicapai oleh siswa.. Berikut ini tampilannya:

KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran
<p>Kompetensi Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menenerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. <p>Kompetensi Dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Menenerima tata cara wudhu 1.2 Menghayati manfaat wudhu 1.3 Menggunakan hukum wudhu
<p>2.1 Membiasakan wudhu setiap akan shalat</p> <p>2.2 Membiasakan wudhu setiap saat</p> <p>2.3 Membiasakan menjaga kesucian diri dari hadas dan najis</p> <p>3.1 Memahami tata cara wudhu yang benar</p> <p>3.2 Mengidentifikasi hal-hal yang membatalkan wudhu</p> <p>3.3 Memahami manfaat dan hikmah wudhu</p> <p>4.1 Menpraktikkan tata cara wudhu</p> <p>4.2 Menghafal doa sesudah wudhu</p> <p>4.3 Menceritakan manfaat dan hikmah wudhu</p> <p>Indikator</p> <p>3.1.1 Memahami pengertian wudhu</p> <p>3.1.2 Menghafal syarat sah, rukun, dan sunah wudhu</p> <p>3.2.1 Mengidentifikasi hal-hal yang membatalkan wudhu</p> <p>3.2.2 Membiasakan hidup bersih dan kehidupan sehari-hari</p> <p>3.3.1 Menyadari hikmah wudhu</p> <p>3.3.2 Mengetahui manfaat wudhu</p> <p>4.1.1 Membiasakan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.1.2 Menpraktekkan tata cara wudhu yang baik dan benar</p> <p>4.1.3 Menghafal niat wudhu dan doa setelah wudhu dengan baik</p> <p>4.2.1 Membiasakan wudhu setiap saat</p> <p>4.2.2 Memahami tatacara wudhu yang benar</p> <p>4.2.3 Menpraktikkan wudhu dengan benar</p> <p>4.3.1 membiasakan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memahami pengertian wudhu 2. Peserta didik mengetahui syarat sah, rukun, dan sunah wudhu 3. Peserta didik dapat membiasakan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari 4. Peserta didik dapat memahami tata cara wudhu dengan benar dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari 5. Peserta didik dapat menghafal niat berwudhu dan doa setelah wudhu dengan baik 6. Peserta didik dapat mengidentifikasi hal-hal yang membatalkan wudhu 7. Peserta didik dapat membiasakan wudhu setiap akan melakukan ibadah 8. Peserta didik dapat menjaga kesucian diri dari hadas dan najis 9. Peserta didik dapat mempraktikkan wudhu dengan benar 10. Peserta didik dapat menyadari hikmah wudhu 11. Peserta didik dapat mengetahui manfaat wudhu

Gambar 4.4 Tampilan KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

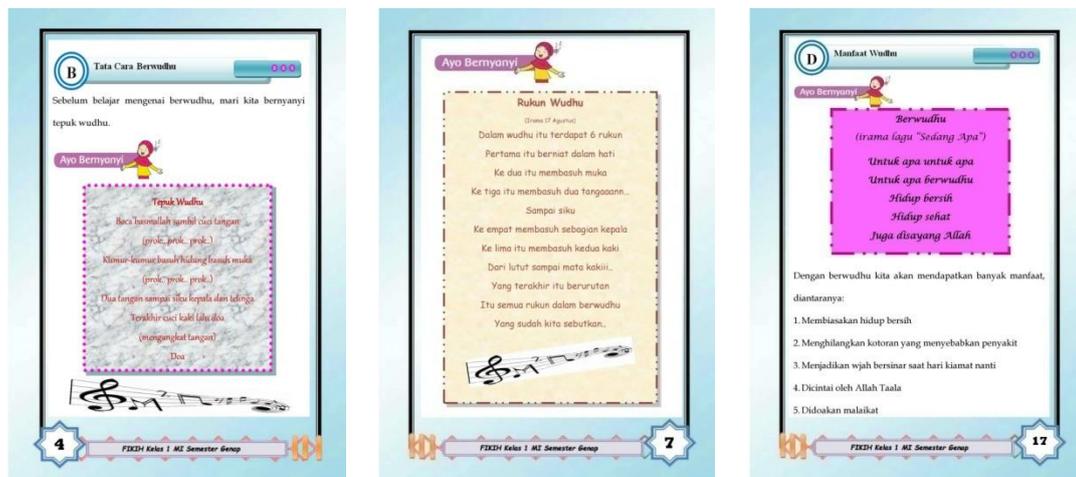
Modul fiqih dengan model mnemonik ini terbagi menjadi empat ketrampilan bahasa yakni yang *pertama* adalah Menyimak. Dalam bagian menyimak disajikan

beberapa gambar yang mewakili tentang tata cara berwudhu yang akan diajarkan tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu. Perintah yang diberikan adalah mengamati. Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada di buku, setelah mengamati siswa diminta untuk menebak apa yang sedang dilakukan berdasarkan gambar, setelah siswa menebak guru memberikan penjelasan agar tidak salah persepsi. Berikut tampilan ketrampilan menyimak yang ada di bahan ajar yang dikembangkan.



Gambar 4.5 Tampilan Ketrampilan Menyimak dengan Gambar

Ketrampilan menyimak selain mengamati gambar dalam ketrampilan menyimak ini siswa juga diajak untuk menyanyikan lagu-lagu yang nadanya sudah familiar bagi siswa namun liriknya disesuaikan dengan materi. Berikut tampilan ketrampilan menyimak dengan lagu:



Lagu tentang urutan berwudhu

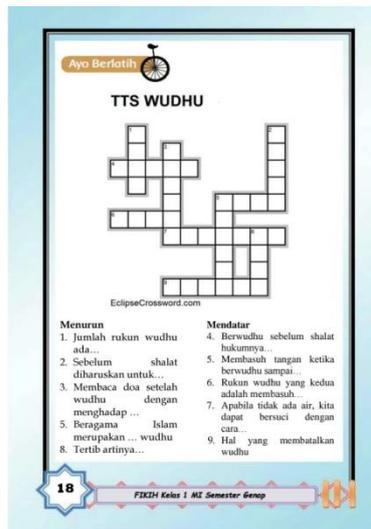
Lagu tentang rukun wudhu dengan nada 17 Agustus

Lagu tentang manfaat wudhu dengan nada sedang apa

Gambar 4.6 Ketrampilan Menyimak dengan Lagu

Bagian ini disajikan sebuah lagu untuk memudahkan ingatan jangka panjang siswa tanpa harus meminta mereka untuk menghafal. Secara tidak mereka sadari, lagu tersebut dapat membantu mereka dalam mengingat materi yang sudah diberikan. Menyajikan materi wudhu dalam bentuk lagu merupakan salah satu model pembelajaran Mnemonik yang membantu memudahkan ingatan jangka panjang siswa.

Ketrampilan *kedua* adalah membaca. Pada kegiatan membaca ini disajikan sebuah materi yang ringkas dan jelas, siswa diminta untuk membaca materi yang sudah ada dan tentunya dengan pendampingan dan penjelasan dari guru. Setelah siswa sudah membaca materinya siswa diajak bermain dengan menjawab beberapa pertanyaan yang ditampilkan dengan bentuk teka teki silang (TTS). Berikut tampilan permainan TTS:



Gambar 4.7 Tampilan Permainan TTS

Ketrampilan *ketiga* adalah berbicara. Kegiatan berbicara ini disajikan dengan cerita bergambar. Siswa diminta untuk membacakan cerita bergambar yang berkaitan dengan berwudhu. Berikut tampilan cerita bergambar:



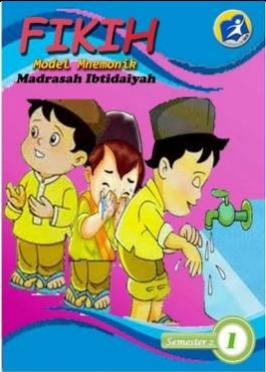
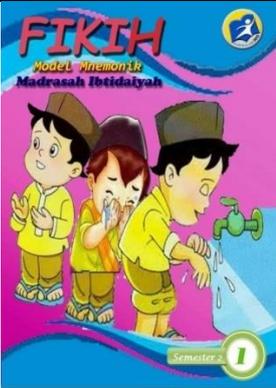
Gambar 4.8 Tampilan Cerita Bergambar

Ketrampilan *keempat* adalah menulis. Dalam ketrampilan menulis ini terdapat beberapa kegiatan dalam mengasah ketrampilan menulis. Yang pertama siswa diminta untuk menulis lafal niat dan doa sesudah wudhu. Kegiatan ini bertujuan

untuk melatih siswa dalam menulis huruf Arab. kegiatan yang kedua siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat di uji kompetensi.

Penyusunan modul selesai proses selanjutnya adalah tahap validasi produk. Validasi ini dilakukan oleh 6 dosen ahli yakni 3 dosen ahli materi dan 3 dosen ahli media. Validasi ini dilakukan melalui sosial media yakni lewat WA, produk yang telah dikembangkan dan angket yang telah disusun dikirim ke dosen ahli materi dan dosen ahli media melalui WA, hal ini dilakukan karena adanya pandemic covid 19 yang menyebabkan tidak bisa bertatap muka secara langsung. Setelah validasi selesai peneliti mendapatkan kritik dan saran dari kedua dosen untuk perbaikan produk. Ada beberapa bagian yang harus direvisi agar produk yang dihasilkan lebih baik. Dari dosen ahli materi memberi kritik dan saran bahwa tampilan tulisannya kurang besar sedangkan untuk isi materinya sudah cukup bagus. Dari dosen ahli media ada beberapa bagian yang harus diganti. Berikut tabel bagian sebelum dan sesudah di revisi:

Tabel 4.1 Tampilan Produk Sebelum Dan Sesudah di Revisi

Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
 <p data-bbox="300 1854 772 1928">Gambar terpotong, efek pada tulisan kurang dan editing kurang halus.</p>	

Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
<p>Air Yang Dapat Digunakan Untuk Berwudhu:</p>  <p>Air Sumur Air Hujan Air Sungai</p> <p>Air Salju Air Embun Air Laut</p>	<p>Air Yang Dapat Digunakan Untuk Berwudhu:</p>  <p>Air Sumur Air Hujan Air Sungai</p> <p>Air Salju Air Embun Air Laut</p> <p>Air dari Sumber Mata Air</p>
<p>Jika gambar persegi maka semua harus persegi.</p>	
<p>f. Mengusap Telinga</p>  <p>Membersihkan kedua daun telinga mulai dari bawah menuju bagian atas</p> <p>g. Membasuh Anggota Wudhu Tiga Kali</p>  <p>Disunahkan membasuh anggota wudhu sebanyak tiga kali</p>	<p>f. Mengusap Telinga</p>  <p>Membersihkan kedua daun telinga mulai dari bawah menuju bagian atas</p> <p>g. Membasuh Anggota Wudhu Tiga Kali</p>  <p>Disunahkan membasuh anggota wudhu sebanyak</p>
<p>Gambar tidak sama</p>	
<p>Ayo Berlatih</p> <p>Urutkan gambar di bawah ini sehingga menjadi urutan wudhu yang benar dengan cara memberi nomor pada titik-titik di bawah gambar!</p>  <p>Mencuci Muka Membasuh Telinga Membasuh Hidung</p> <p>Membasuh kedua tangan Kumur-kumur Berdoa</p> <p>Cuci Kaki Mencuci telapak tangan Mengusap Sebagian Kepala</p>	<p>Ayo Berlatih</p> <p>Urutkan gambar di bawah ini sehingga menjadi urutan wudhu yang benar dengan cara memberi nomor pada titik-titik di bawah gambar!</p>  <p>Mencuci Muka Membasuh Telinga Membasuh Hidung</p> <p>Membasuh kedua tangan Kumur-kumur Berdoa</p> <p>Cuci Kaki Mencuci telapak tangan Mengusap Sebagian Kepala</p>
<p>Ada gambar yang tidak sama</p>	

Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi										
<p>II. Isilah titik-titik di bawah dengan jawaban yang benar !</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersuci dalam istilah Islam dinamakan . . . 2. Orang yang sering berwudhu di akhirat nanti wajahnya . . . 3. Air yang digunakan untuk berwudhu harus . . . 4. Sebelum melaksanakan shalat diwajibkan untuk . . . 5. Baligh termasuk . . . wudhu 6. Rukun wudhu yang ke empat adalah . . . 7. Memasuh anggota wudhu disunahkan sebanyak . . . 8. Hal yang dapat membatalkan wudhu adalah . . . 9. Ketika memasuh kedua tangan dan kaki disunahkan mendahulukan bagian yang . . . 10. Air yang turun dari langit disebut . . . 	<p>II. Isilah titik-titik di bawah dengan jawaban yang benar !</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersuci dalam istilah Islam dinamakan . . . 2. Orang yang sering berwudhu di akhirat nanti wajahnya . . . 3. Air yang digunakan untuk berwudhu harus . . . 4. Sebelum melaksanakan shalat diwajibkan untuk . . . 5. Baligh termasuk . . . wudhu 6. Rukun wudhu yang ke empat adalah . . . 7. Memasuh anggota wudhu disunahkan sebanyak . . . 8. Hal yang dapat membatalkan wudhu adalah . . . 9. Ketika memasuh kedua tangan dan kaki disunahkan mendahulukan bagian yang . . . 10. Air yang turun dari langit disebut . . . 										
<p>Anak harus identik dengan anak Indonesia</p>  <table border="1" data-bbox="483 992 746 1093"> <tr> <td rowspan="2">NILAI</td> <td colspan="2">Tanda Tangan</td> </tr> <tr> <td>Guru</td> <td>Orang Tua</td> </tr> </table>	NILAI	Tanda Tangan		Guru	Orang Tua	 <table border="1" data-bbox="1010 1059 1273 1160"> <tr> <td rowspan="2">NILAI</td> <td colspan="2">Tanda Tangan</td> </tr> <tr> <td>Guru</td> <td>Orang Tua</td> </tr> </table>	NILAI	Tanda Tangan		Guru	Orang Tua
NILAI		Tanda Tangan									
	Guru	Orang Tua									
NILAI	Tanda Tangan										
	Guru	Orang Tua									
<p>Gunakan bahasa Indonesia jangan bahasa Asing</p>											
											
<p>Editing kurang halus</p>											

Setelah di revisi, produk di uji cobakan di lapangan. Uji coba terhadap guru peneliti lakukan dengan cara berkunjung ke rumah guru kelas I yakni bu Eni, hal ini peneliti lakukan karena selama pandemic ini tidak ada pembelajaran di sekolah. Uji coba dengan guru ini dilakukan dengan guru meneliti modul yang telah disusun

peneliti dan mengisi angket kelayakan materi dan kelayakan media, dari situ peneliti akan mendapat masukan mengenai bahan ajar yang lebih baik. Sedangkan uji coba dengan siswa peneliti meminta bantuan kepada guru untuk memasukkan model mnemonic yang terdapat di bahan ajar yang telah dikembangkan yang berupa lagu-lagu dalam pembelajaran daring, hal ini peneliti lakukan karena tidak bisa melaksanakan langsung ke siswa karena adanya pandemic covid 19. Setelah pembelajarannya selesai peneliti mengunjungi beberapa rumah siswa yang terdekat untuk mewawancarai mereka mengenai model pembelajaran yang di dapatkan melalui pembelajaran daring.

C. Analisis Data

1. Penyajian Hasil Analisis Data

Uji kelayakan modul fiqih dengan model mnemonic ini dilakukan melalui empat tahap uji coba yakni yang pertama adalah uji coba terhadap ahli materi, yang kedua uji coba terhadap ahli media, yang ketiga adalah uji coba terhadap guru dan yang terakhir adalah uji coba terhadap sekelompok kecil siswa. Uji ahli materi dilakukan dengan dengan bapak dosen Dr. Mochamad Arif Faizin, M. Ag, Bu Elfi Mu'awanah dan pak Dr. H. Kojin, MA. Uji media dilakukan dengan bapak dosen Dr. Adi Wijayanto, S.Or.,S.Kom.,M.Pd.,AIFO, Bu Septinaningrum, M. Pd dan pak Dr. Muhamad Zaini, MA. Uji coba lapangan dilakukan dengan guru wali kelas I A MI Al Islah Tiudan yakni ibu Eni Amurwani dan siswa kelas I A MI Al Islah Tiudan yang berjumlah 19.

Penilaian komponen ini meliputi dua komponen yakni komponen kelayakan materi dan komponen kelayakan media. Komponen kelayakan materi meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan pengaruh penggunaan bahan ajar. Sedangkan penilaian pada komponen kelayakan media meliputi kelayakan kegrafikan, penilaian kelayakan tampilan menyeluruh, dan pengaruh penggunaan bahan ajar. Data yang diperoleh pada tahap uji coba ini adalah data non verbal dan verbal. Data non verbal diperoleh dari pengisian angket yang berupa skor penilaian terhadap aspek tertentu sedangkan data verbal berupa tanggapan serta saran yang ditulis oleh ahli pada kolom angket yang disediakan.

a. Analisis Data Hasil Uji Ahli dan Uji Coba Lapangan Komponen Kelayakan Materi

Produk bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini di uji oleh dosen yang ahli dalam bidang fiqih. Kelayakan materi tersebut terdapat beberapa aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan pengaruh penggunaan bahan ajar. Berikut akan dipaparkan uji ahli dan uji lapangan terhadap kelayakan materi.

1) Aspek Kelayakan Isi

Komponen penilaian pertama adalah aspek kelayakan isi yang terdiri dari beberapa indikator penilaian. Berikut disajikan data hasil uji coba ahli terhadap komponen kelayakan isi:

Tabel 4.2 Data Hasil Uji Ahli Komponen Kelayakan Materi Aspek Kelayakan Isi dengan Ahli Materi

No	Sub Komponen Kelayakan Isi	Nilai		
		Validator I	Validator II	Validator III
1	Kelengkapan materi dengan kebutuhan peserta didik.	4	3	3
2	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran.	4	3	4
3	Kesesuaian isi materi dengan karakteristik peserta didik.	3	3	3
4	Penyajian materi dilakukan secara runtut/sistematis.	4	3	4
5	Keakuratan contoh yang membantu pemahaman peserta didik.	3	3	4
6	Keakuratan soal.	3	4	3
7	Keakuratan gambar, games, lagu, dan ilustrasi.	3	4	4
8	Keakuratan kegiatan peserta didik.	3	3	4
9	Penerapan kosakata	4	3	3
10	Penggunaan gambar dan ilustrasi yang aktual.	3	4	4
	Jumlah	34	33	36
	Jumlah Maksimal	40	40	40
	Prosentase Validator	85 %	82,5 %	90 %

Komponen kelayakan isi mendapat skor rata-rata 85% dari ahli materi pertama, 82,5% dari ahli materi yang kedua dan 90% dari ahli materi ketiga. Berdasar pada hasil tersebut diatas maka bahan ajar tersebut sangat layak untuk diimplementasikan. Butir penilaian pada kesesuaian isi materi dengan karakteristik peserta didik yang tercantum pada tujuan pembelajaran di anggap masih ada peloncatan pencapaian yang hendak dicapai peserta didik, sehingga perlu adanya penambahan tujuan dalam bahan ajar modul sehingga tujuan pembelajarannya tersusun sesuai pencapaian peserta didik.

Setelah dilakukan uji ahli dengan ahli materi, kemudian dilakukan uji coba pada guru. Berikut disajikan data hasil uji coba kelayakan isi terhadap guru:

Tabel 4.3 Data Hasil Uji Coba Komponen Kelayakan Materi Aspek Kelayakan Isi dengan Guru

No	Sub Komponen Kelayakan Isi	Nilai	Jumlah	Jumlah Maksimal	Prosentase Validator
1	Kelengkapan materi dengan kebutuhan peserta didik.	4			
2	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran.	4			
3	Kesesuaian isi materi dengan karakteristik peserta didik.	3			
4	Penyajian materi dilakukan secara runtut/sistematis.	4	38	40	95%
5	Keakuratan contoh yang membantu pemahaman peserta didik.	4			
6	Keakuratan soal.	3			
7	Keakuratan gambar, games, lagu, dan ilustrasi.	4			
8	Keakuratan kegiatan peserta didik.	4			
9	Penerapan kosakata	4			
10	Penggunaan gambar dan ilustrasi yang aktual.	4			

Komponen kelayakan isi mendapat skor 95% dari guru yang mengajar di kelas I di MI Al Islah Tiudan dan tergolong sangat layak untuk diimplementasikan. Menurut guru materi yang disajikan dianggap sudah sesuai dengan KI dan KD. Gambar yang disajikan dianggap mudah dipahami, menarik dan sesuai dengan tema yang disajikan. bahan ajar yang berwarna dapat menarik perhatian peserta didik serta contoh yang digunakan dianggap sudah tepat sesuai dengan konteks yang ada.

2) Kelayakan Penyajian

Komponen penilaian yang kedua adalah aspek kelayakan penyajian yang terdiri dari beberapa indikator penilaian. Berikut disajikan data hasil uji coba ahli terhadap komponen kelayakan penyajian:

Tabel 4.4 Data Hasil Uji Ahli Komponen Kelayakan Materi Aspek Kelayakan Penyajian dengan Ahli Materi

No	Sub Komponen Kelayakan Penyajian	Nilai		
		Validator I	Validator II	Validator III
1	Konsistensi penyajian materi.	3	3	4
2	Keruntutan penyajian.	4	3	3
3	Contoh soal dan kalimat dalam setiap kegiatan.	3	4	4
4	Kesesuaian materi dan latihan.	4	3	4
5	Kalimat perintah yang jelas dalam setiap kegiatan siswa.	4	3	4
	Jumlah	18	16	19
	Jumlah Maksimal	20	20	20
	Prosentase Validator	90 %	80 %	95 %

Komponen kelayakan penyajian mendapatkan nilai rata-rata 90% dari ahli materi pertama, 80% dari ahli materi kedua dan 95% dari ahli materi ketiga. Berdasar pada hasil tersebut diatas maka bahan ajar tersebut sangat layak untuk diimplementasikan. Aspek konsistensi penyajian materi masih perlu adanya perbaikan karena masih ada gambar yang tidak konsisten.

Setelah dilakukan uji ahli dengan ahli materi, kemudian dilakukan uji coba pada guru. Berikut disajikan data hasil uji coba kelayakan penyajian terhadap guru:

Tabel 4.5 Data Hasil Uji Coba Komponen Kelayakan Materi Aspek Kelayakan Penyajian dengan Guru

No	Sub Komponen Kelayakan Penyajian	Nilai	Jumlah	Jumlah Maksimal	Prosentase Validator
1	Konsistensi penyajian materi.	4	19	20	95%
2	Keruntutan penyajian.	4			
3	Contoh soal dan kalimat dalam setiap kegiatan.	3			
4	Kesesuaian materi dan latihan.	4			
5	Kalimat perintah yang jelas dalam setiap kegiatan siswa.	4			

Komponen kelayakan penyajian mendapat skor 95% dari guru yang mengajar di kelas I di MI Al Islah Tiudan dan tergolong sangat layak untuk

diimplementasikan. Menurut guru penyajian materi yang sudah runtut dan sesuai dengan materi yang disajikan dalam bahan ajar tersebut. Contoh soal yang disajikan sudah sesuai dengan tingkat kesulitan siswa kelas I.

3) Kelayakan kebahasaan

Komponen penilaian yang ketiga adalah aspek kelayakan kebahasaan yang terdiri dari beberapa indikator penilaian. Berikut disajikan data hasil uji coba ahli terhadap komponen kelayakan penyajian:

Tabel 4.6 Data Hasil Uji Ahli Komponen Kelayakan Materi Aspek Kelayakan kebahasaan dengan Ahli Materi

No	Sub Komponen Kelayakan Kebahasaan	Nilai		
		Validator I	Validator II	Validator III
1	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berfikir peserta didik.	4	3	3
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual dan sosial emosional peserta didik.	4	4	3
3	Penggunaan bahasa yang tetap santun dan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan.	4	3	4
4	Ketepatan struktur kalimat.	3	3	3
5	Kebakuan bahasa yang digunakan.	3	3	3
6	Ketepatan kaidah ketata bahasa.	4	3	3
7	Keruntutan antar kegiatan siswa dengan materi.	4	3	3
8	Kesesuaian penggunaan ilustrasi dengan materi.	3	3	4
9	Kesesuaian penggunaan ilustrasi dengan tingkat perkembangan peserta didik.	3	3	4
10	Kemenarikan ilustrasi.	3	4	4
	Jumlah	35	32	34
	Jumlah Maksimal	40	40	40
	Prosentase Validator	87,5 %	80 %	85 %

komponen kelayakan kebahasaan mendapatkan skor rata-rata 87,5% dari ahli materi pertama, 80% dari ahli materi kedua dan 85% dari ahli materi ketiga. Berdasar pada hasil tersebut diatas maka bahan ajar tersebut

sangat layak untuk diimplementasikan. Aspek struktur kalimat masih perlu adanya perbaikan karena masih ada kalimat yang belum memenuhi SPOK.

Setelah dilakukan uji ahli dengan ahli materi, kemudian dilakukan uji coba pada guru. Berikut disajikan data hasil uji coba kelayakan kebahasaan terhadap guru:

Tabel 4.7 Data Hasil Uji Coba Komponen Kelayakan Materi Aspek Kelayakan kebahasaan dengan Guru

No	Sub Komponen Kelayakan Kebahasaan	Nilai	Jumlah	Jumlah Maksimal	Prosentase Validator
1	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berfikir peserta didik.	4			
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual dan sosial emosional peserta didik.	4			
3	Penggunaan bahasa yang tetap santun dan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan.	4			
4	Ketepatan struktur kalimat.	3			
5	Kebakuan bahasa yang digunakan.	4			
6	Ketepatan kaidah ketata bahasaan.	4	39	40	97,5%
7	Keruntutan antar kegiatan siswa dengan materi.	4			
8	Kesesuaian penggunaan ilustrasi dengan materi.	4			
9	Kesesuaian penggunaan ilustrasi dengan tingkat perkembangan peserta didik.	4			
10	Kemenarikan ilustrasi.	4			

Komponen kelayakan penyajian mendapat skor 97,5% dari guru yang mengajar di kelas I di MI Al Islah Tiudan dan tergolong sangat layak untuk diimplementasikan. Menurut guru bahasa yang digunakan sudah efektif dan tidak terlalu sulit bagi siswa pada tingkat rendah di Madrasah Ibtidaiyah. Penggunaan ilustrasi yang sudah sesuai dengan materi dan tingkat

kemampuan siswa, ilustrasi yang digunakan sudah menunjukkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar

Komponen penilaian yang keempat adalah aspek pengaruh penggunaan bahan ajar yang terdiri dari beberapa indikator penilaian. Berikut disajikan data hasil uji coba ahli terhadap komponen pengaruh penggunaan bahan ajar:

Tabel 4.8 Data Hasil Uji Ahli Komponen Kelayakan Materi Aspek Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar dengan Ahli Materi

No	Sub Komponen Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar	Nilai		
		Validator I	Validator II	Validator III
1	Bahan ajar ini mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran baik itu di dalam maupun di luar kelas.	4	3	4
2	Bahan ajar ini mendukung peserta didik untuk mampu belajar fiqih secara mandiri.	4	3	3
3	Penggunaan bahan ajar ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	4	4	4
	Jumlah	12	10	11
	Jumlah Maksimal	12	12	12
	Prosentase Validator	100%	83,3 %	91,6 %

Komponen pengaruh penggunaan bahan ajar mendapatkan skor rata-rata 100% dari ahli materi pertama, 83,3% dari ahli materi kedua dan 91,6% dari ahli materi ketiga. Berdasar pada hasil tersebut diatas maka bahan ajar tersebut layak untuk diimplementasikan.

Setelah dilakukan uji ahli dengan ahli materi, kemudian dilakukan uji coba pada guru. Berikut disajikan data hasil uji coba pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap guru:

Tabel 4.9 Data Hasil Uji Coba Komponen Kelayakan Materi Aspek Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar dengan Guru

No	Sub Komponen Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar	Nilai	Jumlah	Jumlah Maksimal	Prosentase Validator
1	Bahan ajar ini mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran baik itu di dalam maupun di luar kelas.	4			
2	Bahan ajar ini mendukung peserta didik untuk mampu belajar fiqih secara mandiri.	4	12	12	100%
3	Penggunaan bahan ajar ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	4			

Komponen Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar mendapat skor 100% dari guru yang mengajar di kelas I di MI Al Islah Tiudan dan tergolong sangat layak untuk diimplementasikan. Menurut guru bahan ajar ini sudah membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi dalam jangka panjang karena menggunakan model pembelajaran mnemonik yang mana pembelajarannya di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan materinya di buat lagu-lagu.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil validasi produk oleh ahli materi sebesar 87,49%, sedangkan uji lapangan yang dilakukan terhadap guru memperoleh penilaian sebesar 96,87%

b. Analisis Data Hasil Uji Ahli dan Uji Coba Lapangan Komponen Kelayakan Media

Produk bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini di uji oleh dosen yang ahli media. Kelayakan media tersebut terdapat beberapa aspek yang dinilai yaitu kelayakan kegrafikan,

penilaian kelayakan tampilan menyeluruh dan pengaruh penggunaan bahan ajar.

Berikut akan dipaparkan uji ahli dan uji lapangan terhadap kelayakan media.

1) Kelayakan kegrafikan

Komponen penilaian yang pertama adalah aspek kelayakan kegrafikan yang terdiri dari beberapa indikator penilaian. Berikut disajikan data hasil uji coba ahli terhadap komponen pengaruh penggunaan bahan ajar:

Tabel 4.10 Data Hasil Uji Ahli Komponen Kelayakan Media Aspek Kelayakan Kegrafikan dengan Ahli Materi

No	Sub Komponen Kelayakan Kegrafikan	Nilai		
		Validator I	Validator II	Validator III
1	Kesesuaian ukuran buku saku 21 x 29,7 cm (A4).	4	4	4
2	Penataan unsur tata letak pada cover, desain cover, elemen warna, ilustrasi, dan tipografi ditampilkan secara padu dan saling terkait satu sama lainnya.	3	3	4
3	Menampilkan pusat pandang yang baik dan jelas, sebagai daya tarik awal dari buku yang ditentukan ketepatan, kesesuaian dan kekontrasan dalam pemilihan tipografi tata letak isi.	3	3	4
4	Komposisi unsur letak, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi.	3	4	4
5	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi (materi isi).	4	4	3
6	Ukuran huruf pada judul yang lebih besar dan proposional.	4	3	4
7	Tidak menggunakan berbagai jenis huruf yang membingungkan peserta didik.	4	3	4
8	Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek yang sesuai dengan realita.	2	3	4
9	Menggambarkan isi dan tujuan dari pembuatan media.	3	3	4
10	Pemisah antar kegiatan yang jelas.	3	3	4
11	Bidang cetak dan ukuran margin yang proposional.	3	3	4
12	Margin dua halaman yang berdampingan proposional.	3	3	4
13	Spasi antar tulisan yang proposional.	3	3	4
14	Penulisan dan penempatan judul bab dan sub bab tidak mengganggu pemahaman peserta didik.	4	4	4
15	Penempatan ilustrasi dan keterangan	4	3	4

No	Sub Komponen Kelayakan Kegrafikan	Nilai		
		Validator I	Validator II	Validator III
	yang tidak mengganggu pemahaman peserta didik.			
	Jumlah	50	49	59
	Jumlah Maksimal	60	60	60
	Prosentase Validator	83,3 %	81,6%	98,3 %

Komponen kelayakan kegrafikan mendapatkan skor rata-rata 83,3% dari ahli media pertama, 81,6% dari ahli media kedua dan 98,3% dari ahli media ketiga. Berdasar pada hasil tersebut diatas maka bahan ajar tersebut layak untuk diimplementasikan. Pada butir bentuk, warna, ukuran proporsi objek yang sesuai dengan realita masih perlu di perbaiki karena ada gambar yang bentuknya tidak sama, jika bentuk gambarnya persegi maka semua harus persegi, gambar dalam sub materi harus sama dan gunakan gambar yang sesuai dengan identik orang Indonesia jangan orang asing.

Setelah dilakukan uji ahli dengan ahli media, kemudian dilakukan uji coba pada guru. Berikut disajikan data hasil uji coba kelayakan kegrafikan bahan ajar terhadap guru:

Tabel 4.11 Data Hasil Uji Coba Komponen Kelayakan Media Aspek Kelayakan Kegrafikan dengan Guru

No	Sub Komponen Kelayakan Kegrafikan	Nilai	Jumlah	Jumlah Maksimal	Prosentase Validitas
1	Kesesuaian ukuran buku saku 21 x 29,7 cm (A4).	4			
2	Penataan unsur tata letak pada cover, desain cover, elemen warna, ilustrasi, dan tipografi ditampilkan secara padu dan saling terkait satu sama lainnya.	3			
3	Menampilkan pusat pandang yang baik dan jelas, sebagai daya tarik awal dari buku yang ditentukan ketepatan, kesesuaian dan kontras dalam pemilihan tipografi tata letak isi.	4			
4	Komposisi unsur letak, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi.	4			

No	Sub Komponen Kelayakan Kefrafikan	Nilai	Jumlah	Jumlah Maksimal	Prosentase Validitas
5	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi (materi isi).	4			
6	Ukuran huruf pada judul yang lebih besar dan proposional.	4			
7	Tidak menggunakan berbagai jenis huruf yang membingungkan peserta didik.	4	56	60	93,3%
8	Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek yang sesuai dengan realita.	3			
9	Mengambarkan isi dan tujuan dari pembuatan media.	4			
10	Pemisah antar kegiatan yang jelas.	3			
11	Bidang cetak dan ukuran margin yang proposional.	3			
12	Margin dua halaman yang berdampingan proposional.	4			
13	Spasi antar tulisan yang proposional.	4			
14	Penulisan dan penempatan judul bab dan sub bab tidak mengganggu pemahaman peserta didik.	4			
15	Penempatan ilustrasi dan keterangan yang tidak mengganggu pemahaman peserta didik.	4			

Komponen kelayakan kegrafikan mendapat skor 93,3% dari guru yang mengajar di kelas I di MI Al Islah Tiudan dan tergolong sangat layak untuk diimplementasikan. Menurut guru bahan ajar ini sudah bagus, tampilan cover cukup menarik, tulisan dan besarnya tulisan sudah pas sehingga mudah untuk dibaca.

2) Penilaian Kelayakan Tampilan Menyeluruh

Komponen penilaian yang kedua adalah aspek penilaian kelayakan tampilan menyeluruh yang terdiri dari beberapa indikator penilaian. Berikut disajikan data hasil uji coba ahli terhadap aspek penilaian kelayakan tampilan menyeluruh:

Tabel 4.12 Data Hasil Uji Ahli Komponen Kelayakan Media Aspek Penilaian Kelayakan Tampilan Menyeluruh dengan Ahli Media

No	Sub Komponen Kelayakan Kefrafikan	Nilai	Jumlah	Jumlah Maksimal
		Validator I	Validator II	Validator III
1	Kemenarikan sampul bahan ajar dengan judul " <i>Fikih Model Mnemonik</i> "	2	4	4
2	Desain media telah teratur dan konsisten	2	4	4
3	Jenis dan ukuran huruf yang dipilih sudah tepat dan menjadikan media lebih menarik.	3	4	4
4	Warna yang dipilih telah sesuai dan menarik.	3	3	4
5	Kesesuaian antara penyajian pertanyaan, gambar dan materi.	3	3	4
	Jumlah	13	18	20
	Jumlah Maksimal	20	20	20
	Prosentase Validator	65 %	90 %	100 %

komponen penilaian kelayakan tampilan menyeluruh mendapatkan skor rata-rata 65% dari ahli media pertama, 90 % dari ahli media kedua dan 100% dari ahli media ketiga. Berdasar pada hasil tersebut diatas maka bahan ajar tersebut cukup layak untuk diimplementasikan tetapi perlu dilakukan revisi. Bagian yang perlu di revisi adalah bagian cover karena ada gambar yang terpotong dan editing kurang halus, serta kurang konsisten bentuk gambar yang disajikan dan ada kata yang menggunakan bahasa asing.

Setelah dilakukan uji ahli dengan ahli media dan dilakukan revisi/perbaikan, kemudian dilakukan uji coba pada guru. Berikut disajikan data hasil uji coba kelayakan tampilan menyeluruh terhadap guru:

Tabel 4.13 Data Hasil Uji Coba Komponen Kelayakan Media Aspek Penilaian Kelayakan Tampilan Menyeluruh dengan Guru

No	Sub Komponen Kelayakan Kegrafikan	Nilai	Jumlah	Jumlah Maksimal	Prosentase Validits
1	Kemenarikan sampul bahan ajar dengan judul " <i>Fikih Model Mnemonik</i> "	3			
2	Desain media telah teratur dan konsisten	3			
3	Jenis dan ukuran huruf yang dipilih sudah tepat dan menjadikan media lebih menarik.	4	18	20	90%
4	Warna yang dipilih telah sesuai dan menarik.	4			
5	Kesesuaian antara penyajian pertanyaan, gambar dan materi.	4			

Komponen penilaian kelayakan tampilan menyeluruh mendapat skor 90% dari guru yang mengajar di kelas I di MI Al Islah Tiudan dan tergolong sangat layak untuk diimplementasikan. Menurut guru bahan ajar ini sudah bagus, bagian cover cukup menarik, desain media sudah cukup konsisten, jenis ukuran, warna yang digunakan sedah sesuai kebutuhan.

3) Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar

Komponen penilaian yang ketiga adalah aspek pengaruh penggunaan bahan ajar yang terdiri dari beberapa indikator penilaian. Berikut disajikan data hasil uji coba ahli terhadap pengaruh penggunaan bahan ajar menyeluruh:

Tabel 4.14 Data Hasil Uji Ahli Komponen Kelayakan Media Aspek Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar dengan Ahli Media

No	Sub Komponen Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar	Nilai		
		Validator I	Validator II	Validator III
1	Bahan ajar ini mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran baik itu di dalam maupun di luar kelas.	4	3	4
2	Bahan ajar ini mendukung peserta didik untuk mampu belajar fiqih secara mandiri.	4	3	4
3	Penggunaan bahan ajar ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	4	4	4
	Jumlah	12	10	12
	Jumlah Maksimal	12	12	12
	Prosentase Validator	100 %	83,3 %	100 %

Komponen pengaruh penggunaan bahan ajar modul mendapatkan skor rata-rata 100% dari ahli media pertama, 83,3% dari ahli materi kedua dan 100% dari ahli materi ketiga. Berdasar pada hasil tersebut diatas maka bahan ajar tersebut layak untuk diimplementasikan.

Setelah dilakukan uji ahli dengan ahli media, kemudian dilakukan uji coba pada guru. Berikut disajikan data hasil uji coba pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap guru:

Tabel 4.15 Data Hasil Uji Coba Komponen Kelayakan Materi Aspek Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar dengan Guru

No	Sub Komponen Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar	Nilai	Jumlah	Jumlah Maksimal	Prosentase Validits
1	Bahan ajar ini mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran baik itu di dalam maupun di luar kelas.	4			
2	Bahan ajar ini mendukung peserta didik untuk mampu belajar fiqih secara mandiri.	4	12	12	100%
3	Penggunaan bahan ajar ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	4			

Komponen Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar mendapat skor 100% dari guru yang mengajar di kelas I di MI Al Islah Tiudan dan tergolong sangat layak untuk diimplementasikan. Menurut guru bahan ajar ini sudah menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil validasi produk oleh ahli media sebesar 88,9%, sedangkan uji lapangan yang dilakukan terhadap guru memperoleh penilaian sebesar 94,43%.

c. Analisis Data Hasil Uji Coba Lapangan Terhadap Siswa

Hasil uji coba lapangan terhadap siswa ini diperoleh dari data verbal yakni dengan mewawancarai beberapa siswa kelas I. Hal ini dilakukan karena jika uji cobanya menggunakan angket nanti hasilnya kurang maksimal dikarenakan usia siswa yang masih kecil dan belum faham mengenai pengisian angket, maka dari itu wawancara dianggap peneliti lebih efektif.

Gambar yang disajikan dalam bahan ajar tersebut sudah bagus dan pas. Dari segi tampilan, gambar yang disajikan dinilai menarik bagi siswa dengan adanya gambar-gambar yang berwarna. Dengan adanya gambar dan lagu-lagu yang disajikan lebih memudahkan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang disajikan dalam bahan ajar ini sudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam kaitannya berwudhu sehingga tidak menimbulkan makna ganda di dalamnya. Kegiatan-kegiatan yang disajikan dalam bahan ajar tersebut dapat diikuti dengan mudah oleh siswa. Dengan adanya gambar-gambar ilustrasi yang disajikan dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih menyukai bahan ajar yang disajikan

oleh penulis di banding dengan bahan ajar yang sudah ada di sekolah. Siswa lebih tertarik untuk belajar fiqih dengan adanya gambar yang berwarna, lagu-lagu yang menarik yang menumbuhkan semangat belajar siswa, serta adanya cerita bergambar yang menarik menurut siswa.

d. Analisis Data hasil Belajar

Mengetahui efektifitas bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti, maka dilakukan dengan memberikan soal *pre test* dan *post test* kepada siswa kelas I A dan kelas I B. Pemberian *pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada penelitian ini nilai *pre test* diambil dari nilai yang sudah ada dari guru pengajar kelas I. Sedangkan untuk penggunaan bahan ajarnya peneliti meminta bantuan kepada guru kelas I A untuk menyampaikan pembelajarannya menggunakan bahan ajar model pembelajaran mnemonik yang telah disusun oleh peneliti, hal ini dikarenakan adanya kondisi pandemic covid-19 yang mengakibatkan pembelajarannya tidak bisa dilakukan secara langsung di sekolah melainkan dengan pembelajaran daring. Sedangkan untuk kelas I B pembelajarannya tetap menggunakan bahan ajar yang sudah ada di sekolah.

Seluruh kegiatan pembelajarannya selesai kemudian peneliti memberikan soal *post test* untuk kelas I A dan kelas I B. *Post test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materisetelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan bahan ajar fiqih dengan model pembelajaran mnemonik untuk kelas eksperimen dan pembelajaran menggunakan buku

pegangan yang sudah ada bagi kelas control. Adapun hasil *pre test* sebagaimana di paparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16 Nilai *Pre-Test* Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	AWA	60	1	MCDL	65
2	AHMH	65	2	QLN	68
3	ALA	60	3	MII	40
4	AZG	50	4	MAF	65
5	ASM	60	5	MAA	83
6	AKA	65	6	PRR	55
7	AWS	80	7	RS	48
8	AY	85	8	SDR	88
9	DAR	55	9	MCP	50
10	ECA	55	10	SA	60
11	FHA	80	11	KM	47
12	FAM	65	12	ZAK	50
13	FPA	50	13	ZF	45
14	HAR	50	14	MF	68
15	IF	45	15	IM	65
16	KASM	70	16	EAA	53
17	LK	55	17	PDA	73
18	LHAS	50	18	SM	53
19	MFF	65	19	NP	45
			20	YT	80
	Rata-rata	61,32		Rata-rata	60,05

Data tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata *pre test* dari masing-masing kelas, mulai dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data tabel diatas diketahui nilai *pre-test* rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebesar 61,32 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 85. Sedangkan rata-rata nilai *pre-test* siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 60,05 dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 88. Hasil nilai *pre -test* inilah yang nantinya akan digunakan peneliti dalam menguji homogenitas dari kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Selanjutnya data terkait nilai *post-test* hasil belajar siswapada pelajaran fiqh dengan model pembelajaran mnemonik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Nilai *Post-Test* Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	AWA	80	1	MCDL	80
2	AHMH	80	2	QLN	70
3	ALA	70	3	MII	50
4	AZG	50	4	MAF	60
5	ASM	70	5	MAA	90
6	AKA	90	6	PRR	70
7	AWS	90	7	RS	60
8	AY	100	8	SDR	70
9	DAR	80	9	MCP	60
10	ECA	70	10	SA	80
11	FHA	100	11	KM	70
12	FAM	70	12	ZAK	60
13	FPA	60	13	ZF	70
14	HAR	50	14	MF	50
15	IF	70	15	IM	60
16	KASM	70	16	EAA	60
17	LK	80	17	PDA	70
18	LHAS	60	18	SM	60
19	MFF	100	19	NP	50
			20	YT	80
	Rata-rata	75,79		Rata-rata	66

Data nilai *post-test* merupakan kemampuan siswa sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah siswa kelas eksperimen diajar dengan menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti berupa bahan ajar fiqih dengan model pembelajaran mnemonik, sedangkan siswa kelas kontrol diajar menggunakan bahan ajar berupa buku pegangan guru dan siswa yang sudah tersedia di sekolah, kemudian kedua kelas tersebut diberi *post-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan bahan ajar yang berbeda.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *post-test* dari masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol). Nilai rata-rata siswa eksperimen sebesar 75,79 dengan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 66 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi adalah 90.

Dari kedua tabel diatas tabel hasil nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 61,32 dan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 75,79. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih bagus dari *pre-test*. Selisih rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen dan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 14,48. Langkah selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pada hasil belajar siswa anata sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan pada masing-masing kelas sampel dilakukan uji *Gain Score*.

Tabel 4.18 Data Hasil Belajar (*Gain Score*)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	<i>Gain Score</i>
1	Eksperimen	19	61,32	75,79	14,48
2	Kontrol	20	60,05	66	5,95

Berdasarkan data nilai kelas eksperimen yaitu kelas yang diajarkan dengan menggunakan bahan ajar hasil pengembangan penelti berupa modul fiqih dengan model mnemonik menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada kelas kontrol yaitu kelas yang diajarkan dengan menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia di sekolah. Dapat dilihat pada tabel di atas dimana nilai kelas eksperimen mengalami peningkatan 14,48 yaitu dari 61,32 menjadi 75,79, sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan 5,95 yaitu dari 60,05 menjadi 66. Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan ada pengaruh signifikan tergadap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas I MI Al-Islah Tiudan Tulungagung.

Analisis hasil belajar digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahab ajar fiqih dengan model mnemonik terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar peneliti menggunakan

hasil nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti berupa bahan ajar fiqih dengan model mnemonik, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diajar menggunakan bahan ajar berupa buku pegangan guru dan siswa yang sudah tersedia di sekolah. Hasil nilai *post-test* tersebut kemudian di uji dengan menggunakan uji *t-test*. Sebelum melakukan uji T peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas data sebagai uji prasyarat dalam menggunakan uji *t-test*.

1) Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan untuk menguji kedua jenis data apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* (kurang dari 50 data) dengan menggunakan SPSS 20 dengan ketentuan suatu uji dikatakan normal jika taraf signifikannya $> 0,05$ sedangkan uji signifikannya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal.

Tabel 4.19 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Hasil	Kelas A	.173	19	.137	.932	19	.185
Post-	Kelas B	.208	20	.023	.917	20	.089
Test							

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data *out put SPSS* di atas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikannya. Pada kelas eksperimen diperoleh data nilai signifikansi 0,185 hal ini menunjukkan

bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 ($0,185 > 0,05$). Pada kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi 0,089 dan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,089 > 0,05$). Karena semua data mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama atau tidak (homogeny/tidak). Menguji homogenitas dua kelas antara kelas control dan kelas eksperimen dengan melihat sig pada tabel homogenitas.

Tabel 4.20 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Post-Test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.099	1	37	.156

Berdasarkan perhitungan diatas nilai sig pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,156. Jika nilai sig lebih dari sig level ($0,156 > 0,05$) maka data homogeny. Dapat disimpulkan bahwa ragam nilai siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen keduanya homogen.

3) Uji T

Setelah data diuji normalitas dan homogenitas maka langkah selanjutnya data tersebut diuji dengan rumus statistik uji *t-test*. Data nilai *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol tersebut selanjutnya dianalisis melalui *uji-t* dua sampel (*Independent Sample t-test*) dengan tingkat

signifikan 0,05. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada kelompok obyek penelitian.

Dalam pengambilan keputusan dengan menghitung uji-t dengan menggunakan SPSS 20 pada hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil melalui langkah-langkah berikut:

a) Membuat Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa kelas I A yang menggunakan bahan ajar fiqih dengan model mnemonik dengan siswa kelas I B yang tidak menggunakan bahan ajar fiqih dengan model mnemonik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islah Tiudan Tulungagung.

H_a : Ada perbedaan hasil belajar antara siswa kelas I A yang menggunakan bahan ajar fiqih dengan model mnemonik dengan siswa kelas I B yang tidak menggunakan bahan ajar fiqih dengan model mnemonik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islah Tiudan Tulungagung.

Menentukan kriteria uji-t:

Jika $\text{sig (two tailed)} > \text{sig level (0,05)}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $\text{sig (two tailed)} < \text{sig level (0,05)}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.⁶⁹

⁶⁹ Prasetyowati, *Analisis Statistik (Teori dan Aplikasi menggunakan SPSS)*, (Palembang: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indo Global Mandiri, 2016) hal. 94

b) Menghitung menggunakan SPSS 20

Tabel 4.21 Uji-T

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Post-Test	Equal variances assumed	2.099	.156	2.298	37	.027	9.789	4.260	1.157	18.422
	Equal variances not assumed			2.278	32.389	.027	9.789	4.297	1.041	18.538

Perhitungan di atas diperoleh nilai sig (*two-tailed*) sebesar 0,027 dan sig level sebesar 0,05. Dari perhitungan tersebut menunjukkan nilai sig (*two-tailed*) < sig level (0,027 < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

c) Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa kelas I A yang menggunakan modul fiqih dengan model mnemonik dengan siswa kelas I B yang tidak menggunakan modul fiqih dengan model mnemonik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islah Tiudan Tulungagung.
(ditolak)

H_a : Ada perbedaan hasil belajar antara siswa kelas I A yang menggunakan modul fiqih dengan model mnemonik dengan siswa kelas I B yang tidak menggunakan modul fiqih dengan model mnemonik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islah Tiudan Tulungagung. **(diterima)**

Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa yang menggunakan bahan ajar fiqih dengan model mnemonik dengan siswa yang tidak menggunakan modul fiqih dengan model mnemonik pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Tiudan Tulungagung.

Rata-rata diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol ($75,79 > 66$), hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modul fiqih dengan model mnemonik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islah Tiudan Tulungagung kelas I mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajarannya.